

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri asuransi merupakan salah satu bagian penting dalam sistem keuangan nasional yang memiliki fungsi strategis dalam memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko finansial yang dihadapi masyarakat, mulai dari risiko kesehatan, jiwa, kerugian aset, hingga perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi. Seiring berkembangnya perekonomian dan kesadaran masyarakat, kebutuhan terhadap produk asuransi semakin meningkat, sehingga perusahaan asuransi dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat, manajemen risiko yang baik, serta kemampuan pembiayaan yang efektif. Perusahaan asuransi tidak hanya berperan sebagai lembaga perlindungan, tetapi juga sebagai pengeolal dana masyarakat dalam jumlah besar yang kemudian diinvestasikan ke berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, pasar uang, dan instrumen yang lainnya. Oleh sebab itu, dinamika yang terjadi dalam dunia investasi akan berdampak langsung pada stabilitas perusahaan asuransi.

Kondisi keuangan perusahaan asuransi ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana perusahaan mengelola struktur pembiayaannya. Pembiayaan perusahaan berkaitan dengan sumber dana yang digunakan untuk menjalankan operasional, memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Pembiayaan dapat berasal dari modal sendiri maupun dari utang. Penggunaan utang tercermin melalui Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal. Pada perusahaan asuransi, kebijakan ini sangat sensitif karena dana yang dikelola merupakan dana titipan dari masyarakat sehingga kemampuan membayar klaim dan menjaga solvabilitas menjadi prioritas utama.

Menurut Kasmir (2014), Pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan saham pada perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Undang-undang Perbankan nomor 10 (1998), pembiayaan adalah kegiatan perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan atau piutang. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2014), pembiayaan adalah proses pengelolaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan melalui perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan keuangan.

Pembiayaan perusahaan merupakan proses atau cara yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana atau modal yang diperlukan dalam rangka mendukung kegiatan operasional, investasi, dan pengembangan perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan, dengan memenuhi kebutuhan dana yang tidak dapat dipenuhi dari laba yang dihasilkan. Pembiayaan perusahaan merupakan salah satu Keputusan penting yang diambil oleh manajemen untuk menentukan keputusan ini memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan finansial perusahaan. Keputusan mengenai bagaimana cara memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi akan memengaruhi struktur modal, biaya modal serta keberlanjutan perusahaan itu sendiri.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2019) menekankan bahwa pembiayaan perusahaan adalah masalah yang penting karena berhubungan dengan strategi keuangan jangka panjang. Mereka mengemukakan bahwa perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang dapat mengelola pembiayaan dengan bijak dan baik itu dengan memanfaatkan sumber pembiayaan eksternal seperti utang maupun internal seperti ekuitas. Menurut mereka keputusan pembiayaan yang buruk dapat menyebabkan perusahaan kesulitan finansial, bahkan beresiko bangkrut, sementara keputusan yang bijaksana akan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pembiayaan perusahaan sebagai penentuan antara menggunakan dana internal (misalnya laba ditahan) dan dana eksternal (seperti pinjaman atau penerbitan saham). Menurut (Ehrhardt, 2019) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator yang umum digunakan untuk mengukur proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang besar terhadap pembiayaan utang, sementara DER yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah terhadap utang. Brigham dan Houston juga menekankan pentingnya keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas agar perusahaan dapat mengoptimalkan biaya modal dan mempertahankan fleksibilitas finansial.

Menurut Brigham dan Houston (2015) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dengan standar rata-rata industri untuk DER adalah berkisar 0,5 hingga 1,5 karena tingkat utang yang terlalu tinggi bisa

berisiko bagi solvabilitas perusahaan. Rentang ini mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan, dimana DER yang terlalu rendah bisa menandakan kurangnya leverage untuk pertumbuhan, sedangkan DER yang terlalu tinggi meningkatkan risiko gagal bayar dan kebangkrutan. DER ideal berada dalam kisaran tersebut agar perusahaan tetap sehat secara finansial dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik.

Berikut daftar tabel Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 Tercatat sebanyak 17 Perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Pembiayaan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2024**

| NO | KODE | TAHUN |      |      |      |      |      | Rata-rata | Ket         |
|----|------|-------|------|------|------|------|------|-----------|-------------|
|    |      | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |           |             |
| 1  | ABDA | 1,06  | 0,79 | 0,39 | 0,64 | 0,72 | 0,77 | 0,73      | Ideal       |
| 2  | AHAP | 4,85  | 4,47 | 4,46 | 3,44 | 3,62 | 3,80 | 4,11      | Tidak Ideal |
| 3  | AMAG | 1,37  | 1,36 | 1,5  | 1,77 | 2,00 | 1,95 | 1,66      | Tidak Ideal |
| 4  | ASBI | 1,94  | 1,78 | 1,68 | 1,66 | 1,48 | 1,14 | 1,61      | Tidak Ideal |
| 5  | ASDM | 2,47  | 1,44 | 1,27 | 1,43 | 1,64 | 1,72 | 1,66      | Tidak Ideal |
| 6  | ASJT | 1,14  | 0,75 | 0,71 | 0,57 | 0,54 | 0,75 | 0,74      | Ideal       |
| 7  | ASMI | 0,84  | 1,23 | 1,12 | 1,81 | 1,48 | 1,83 | 1,39      | Ideal       |
| 8  | ASRM | 2,49  | 2,01 | 1,57 | 1,65 | 1,73 | 1,54 | 1,83      | Tidak Ideal |
| 9  | BHAT | 0,29  | 0,25 | 0,36 | 0,92 | 1,04 | 1,06 | 0,65      | Ideal       |
| 10 | JMAS | 0     | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0         | Tidak ideal |
| 11 | LIFE | 1,08  | 0,96 | 1,15 | 1,02 | 0,99 | 0,90 | 1,02      | Ideal       |
| 12 | LPGI | 1,86  | 2,27 | 2,35 | 3,01 | 2,28 | 2,44 | 2,37      | Tidak Ideal |
| 13 | MREI | 1,43  | 1,37 | 1,85 | 2,04 | 2,30 | 2,41 | 1,90      | Tidak Ideal |
| 14 | MTWI | 2,25  | 3,12 | 2,89 | 3,12 | 0    | 0    | 2,85      | Tidak Ideal |
| 15 | PNLF | 0,17  | 0,16 | 0,15 | 0,14 | 2,61 | 2,77 | 1,00      | Ideal       |
| 16 | TUGU | 1,51  | 1,30 | 1,30 | 1,35 | 1,45 | 1,51 | 1,38      | Ideal       |
| 17 | VINS | 0,53  | 0,75 | 0,48 | 0,59 | 0,58 | 0,60 | 0,59      | Ideal       |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data yang telah diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa ada 12 (dua belas) perusahaan dengan rata-rata DER ( $>1,5$ ). Maka 9 (sembilan) perusahaan tersebut dinyatakan tidak ideal, rata-rata tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan baik buruknya kemampuan perusahaan. Karena perusahaan tersebut belum bisa mengoptimalkan biaya

modal dan mempertahankan fleksibilitas finansial perusahaan. Dan terdapat 8 (delapan) perusahaan yang dinyatakan ideal. Hal ini mencerminkan kebutuhan perusahaan asuransi untuk menjaga solvabilitas dan likuiditas yang memadai, serta menghindari penggunaan utang yang berlebihan yang dapat menambah risiko finansial, terutama terkait dengan kewajiban klaim yang tinggi.

Likuiditas menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi pembiayaan perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, khususnya dalam membayar klaim kepada pemegang polis. Pada perusahaan asuransi, likuiditas menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat, perusahaan asuransi dengan likuiditas baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi klaim tanpa harus mengorbankan aset investasi. Hanifah & Prasetyo (2023) menemukan bahwa likuiditas dapat menurunkan tingkat penggunaan utang, tetapi Suryani (2022) menyatakan sebaliknya bahwa likuiditas tidak selalu memengaruhi pembiayaan perusahaan.

Selain likuiditas, faktor lainnya adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya lebih memilih menggunakan pendanaan internal daripada eksternal, hal ini membuat perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki DER yang lebih rendah. Namun demikian, profitabilitas perusahaan asuransi sering kali dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal seperti jumlah klaim, persaingan harga premi dan kondisi pasar investasi. Penelitian Putra & Dewi (2022) mendukung bahwa profitabilitas dapat menurunkan penggunaan utang, tetapi penelitian Ningsih (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas justru dapat mendorong penggunaan utang pada sektor tertentu. Hal ini masih menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pembiayaan perusahaan masih bervariasi.

Kinerja keuangan juga memiliki peran penting dalam keputusan pembiayaan perusahaan. Karena kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah

menerapkan aturan-aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan pembiayaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan (Faisal et al., 2017)

Kinerja keuangan dapat mempengaruhi pembiayaan perusahaan karena kinerja keuangan yang baik meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pemberi pinjaman dan investor. Perusahaan dengan kinerja yang baik lebih mungkin untuk mendapatkan pembiayaan eksternal dengan syarat yang lebih menguntungkan, karena perusahaan tersebut dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2017) dan (Baker & Wurgler, 2002) menyatakan kinerja keuangan yang baik menciptakan dampak positif terhadap pembiayaan perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Myers & Majluf, 1984), (Eugene F. & Kenneth R, 2002) dan (Myers & Majluf, 1984) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perusahaan.

Faktor berikutnya adalah risiko investasi. Sebagian besar pendapatan perusahaan asuransi berasal dari hasil investasi, sehingga fluktuasi keuangan dapat memengaruhi kinerja keuangan. Pada periode 2019-2024, pasar keuangan Indonesia mengalami dinamika yang cukup besar akibat pandemi dan kondisi ekonomi global, sehingga risiko investasi relatif tinggi. Perusahaan dengan risiko investasi tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menambah utang karena ketidakpastian pendapatan dapat memperburuk kemampuan membayar kewajiban. Hardiyanti (2021) menemukan bahwa risiko investasi memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan perusahaan, sedangkan Chang & Li (2023) menyatakab bahwa pengaruh risiko investasi dapat berbeda tergantung pada diversifikasi portofolio perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko investasi dan pembiayaan perusahaan masih belum konsisten.

Risiko investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan pembiayaan perusahaan. Menurut Masrullah (2021) sebagai heterogenitas *return* yang diinginkan. Risiko biasanya mengacu pada penerimaan pendapatan yang tidak sesuai keinginan. Dari sudut pandang teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai peluang bahwa keuntungan yang dicapai tidak sesuai dengan yang diinginkan baik lebih besar atau lebih kecil. Investor selalu berusaha untuk membuat setiap keputusan investasi

meminimalkan berbagai risiko, baik risiko jangka panjang atau jangka pendek. Setiap perubahan keadaan ekonomi mikro dan makro juga mendorong pembentukan kondisi yang berbeda yang mengharuskan investor untuk memutuskan hal yang harus dilakukan dan strategi mana yang harus digunakan untuk mencapai *return* yang diinginkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Malcolm & Jeffrey, 2002) menyatakan risiko investasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan perusahaan, apabila Perusahaan mampu mengelola risiko dengan baik. Dan penelitian yang dilakukan oleh (William H. & Michael C., 1976) menyatakan risiko investasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan Perusahaan, dengan berhasil mengatasi tantangan terkait risiko tinggi agar dapat meningkatkan kredibilitas Perusahaan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eugene F. & Kenneth R, 2002) menyatakan risiko investasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Perusahaan. Juga penelitian menurut (Modigliani & Miller, 1958) menyatakan risiko investasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perusahaan.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Investasi mempengaruhi Keputusan Pembiayaan Perusahaan pada Perusahaan Asuransi di Indonesia, yang akan memberikan wawasan lebih dalam bagi praktisi dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi keuangan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Investasi Terhadap Pembiayaan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, Rumusan Masalah yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini adalah :

- 1). Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pembiayaan Perusahaan
- 2). Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pembiayaan Perusahaan
- 3). Bagaimana pengaruh Risiko investasi terhadap Pembiayaan Perusahaan
- 4). Apakah Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Perusahaan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini menghasilkan model yang dapat menjelaskan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Pembiayaan Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pembiayaan Perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Investasi terhadap Pembiayaan Perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Investasi terhadap Pembiayaan Perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya terkait Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Investasi Terhadap Pembiayaan Perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan memberikan memberikan kontribusi praktis terhadap Perusahaan dalam menentukan Keputusan Pembiayaan Perusahaan serta memotivasi Perusahaan untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan Pembiayaan Perusahaan yang ideal.

##### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, pembanding, dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan pada periode sektor lain.